

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan-kumpulan dari beberapa penelitian yang sebelum telah dilakukan penelitiannya. Penelitian terdahulu ini menjadi landasan bagi penulis untuk dapat meninjau lebih lanjut mengenai penelitian yang saat ini peneliti lakukan dan juga dengan penelitian terdahulu ini dapat menghasilkan perbedaan-perbedaan yang dapat menjadi sebuah kajian baru seputar pola komunikasi antarpribadi. Penelitian terdahulu yang penulis pilih hanyalah sebuah referensi guna memperbanyak bahan kajian untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang penulis pilih disajikan dalam tabel untuk memudahkan dalam membaca hasil dan juga perbedaan antara masing-masing penelitian terdahulu yang peneliti pilih.

Tabel 2.1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fernandi Ginting	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGGUNA APLIKASI TANTAN DALAM MENCARI PASANGAN.	Pola komunikasi yang digunakan oleh pengguna aplikasi Tantan yaitu menggunakan pola komunikasi primer, sekunder dan sirkuler. Adanya proses penetrasi sosial yang digunakan oleh para

		(2021) ¹²	pengguna aplikasi Tantan dalam mencari pasangan. Adanya faktor penghambat komunikasi yang terjadi berupa pemahaman terhadap isi pesan yang dikirim tidak sampai kepada penerima pesan.
2.	Tomi Fajar Pratama	Pola Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalin Hubungan Pada Pandemi Covid-19. (2022) ¹³	Perbedaan gaya bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pengguna aplikasi tinder dalam menjalin hubungan mengakibatkan kesulitan dalam memahami pesan yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada singkatnya proses komunikasi yang dilakukan.
3.	M. Wildan Galih Perdana	PROSES PENETRASI SOSIAL PADA PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN	Adanya proses penetrasi yang dilakukan dalam membangun sebuah hubungan romantis pada aplikasi Bumble. Namun, proses

¹² Fernandi Ginting. *Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan*. Skripsi: Universitas Medan Area. 2021.

¹³ Tomi Fajar Pratama. *Pola Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalin Hubungan Pada Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). 2022.

		<p>HUBUNGAN ROMANTIS MELALUI APLIKASI KENCAN ONLINE BUMBLE DI SURABAYA. (2022)¹⁴</p>	<p>yang dilakukan tidak berjalan lancar sampai tahap akhir karena adanya proses depenetrasi sosial yang didapatkan. Adanya ketidakcocokan terhadap satu sama lain menyebabkan hubungan yang sudah dibangun tersebut tidak berakhir dengan sesuai yang diharapkan.</p>
4.	Gita Sofianita	<p>POLA KOMUNIKASI REMAJA SINGLE DALAM Mencari PASANGAN MELALUI APLIKASI TINDER DI KALANGAN MAHASISWA. (2019)¹⁵</p>	<p>Adanya tahapan-tahapan yang dilalui diantaranya yaitu adanya keterbukaan diri yang diberikan menghasilkan komunikasi yang lebih efektif dan santai. Keterbukaan diri dan kejujuran dalam mencari pasangan merupakan salah satu aspek penting yang memiliki tujuan untuk memberikan kepercayaan</p>

¹⁴ M. Wildan Galih Perdana. *PROSES PENETRASI SOSIAL PADA PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN ROMANTIS MELALUI APLIKASI KENCAN ONLINE BUMBLE DI SURABAYA*. 2022.

¹⁵ Gita Sofianita. *POLA KOMUNIKASI REMAJA SINGLE DALAM Mencari PASANGAN MELALUI APLIKASI TINDER DI KALANGAN MAHASISWA* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN). 2019.

			satu sama lain. Daya tarik fisik juga menjadi salah satu aspek yang dilihat dan dipertimbangkan dalam mencari pasangan di aplikasi Tinder.
5.	Rahmita Saleh dan Suwardi Thahir	POLA KOMUNIKASI PENGGUNA APLIKASI CHATTING (STUDI PADA KOMUNITAS ANDROID MAKASSAR) (2018) ¹⁶	Bentuk komunikasi pengguna aplikasi chatting kelompok komunitas android makassar terjadi secara tidak serentak dalam satu waktu yang mengakibatkan peserta tidak bisa saling berinteraksi satu sama lain secara langsung dan <i>real time</i> karena terdapat perbedaan respon yang diterima dan bentuk pengiriman pesan yang dikirim.

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Pada penelitian peneliti dengan penelitian 1 milik Fernandi Ginting terdapat persamaan diantaranya yaitu sama sama menggunakan teori penetrasi sosial dan meneliti tentang pola komunikasi antar pribadi pengguna aplikasi

¹⁶ Rahmita Saleh dan Suwardi Thahir. *Pola Komunikasi Pengguna Aplikasi Chatting (Studi Pada Komunitas Android Makassar)*. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). 2018.

kencan. Namun adapun perbedaan dari penelitian ini, yaitu objek pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi kencan bumble dalam menjalin hubungan romantis.

Persamaan pada penelitian peneliti dengan penelitian kedua ini sama sama membahas tentang pola komunikasi pengguna aplikasi kencan. Perbedaannya penelitian sebelumnya membahas pola komunikasi di aplikasi Tinder, sedangkan pada penelitian ini adalah aplikasi Bumble.

Persamaan pada penelitian ketiga milik M. Wildan dengan penelitian peneliti sama sama meneliti tentang pengguna aplikasi kencan bumble dalam membangun hubungan romantis. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti ini yaitu peneliti membahas secara lebih mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi yang digunakan dan adanya perbedaan objek yang dipilih. Penelitian sebelumnya meneliti perempuan di Surabaya, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti perempuan di Kota Jakarta. Pada penelitian peneliti juga hubungan yang dijalin sudah menghasilkan komitmen atau hubungan pacarana, sedangkan penelitian sebelumnya belum adanya hubungan yang terjalin.

Penelitian sebelumnya milik Gita Sofianita membahas tentang pola komunikasi remaja single dalam mencari pasangan di aplikasi tinder, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pola komunikasi pengguna aplikasi bumble dalam menjalin hubungan romantis.

Perbedaan penelitian sebelumnya milik Rahmita Sales dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang pola komunikasi

pengguna aplikasi kencan bumble dalam menjalin hubungan romantis, sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas tentang pola komunikasi pengguna aplikasi chatting komunitas android di Makassar. Pada penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan semestinya.

Dapat dikatakan bahwa kebaruan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya terdapat di objek dan subjek. Penelitian sebelumnya kebanyakan hubungan yang dibangun belum berhasil secara keseluruhan. Sedangkan pada penelitian ini hubungan yang dijalin sudah menghasilkan kepada hubungan komitmen atau pacaran. Selain itu Teknik pengolahan data penelitian sebelumnya tidak menggunakan Teknik triangulasi sumber. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber yang dimana peneliti mendapatkan berbagai macam data dari berbagai sumber.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial dikemukakan oleh Irwin Altman dan Damas Taylor pada tahun 1973. Pada teori ini menjelaskan tentang bagaimana proses sebuah hubungan antar individu dapat berkembang dan komunikasi yang dilakukan tersebut dapat berubah menjadi komunikasi yang awalnya tidak intim kemudian berkembang menjadi lebih spesifik dan intim.¹⁷ Teori penetrasi sosial ini merupakan teori yang

¹⁷ Ansar Suherman. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020. Hal. 28.

menjelaskan bagaimana proses pertukaran informasi yang dilakukan tersebut dapat berfungsi sebagai proses pengembangan dan pemutusan hubungan interpersonal. Dapat dikatakan juga bahwa penetrasi sosial secara khusus berfungsi untuk mencapai pengungkapan diri yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri.¹⁸

2.2.2 Tahapan Penetrasi Sosial

West & Turner menjelaskan ada beberapa tahapan dalam penetrasi sosial. Diantaranya yaitu¹⁹:

1. Orientasi (*Orientation Stage*)

Tahap ini merupakan kulit terluar dari kepribadian seseorang yang dimana informasi mengenai diri sendiri sengaja diberikan untuk publik atau sengaja ditampilkan kepada orang lain dan tidak disembunyikan. Hal tersebut terkait dengan informasi mengenai nama, umur, ras dan lain sejenisnya. Informasi semacam itu biasanya didapatkan ketika kita sedang berkomunikasi dengan orang yang hampir tidak kita kenal.

2. Pertukaran Penjajakan Ajektif (*Exploratory Affective Exchange Stage*)

¹⁸ Carpenter, A., Greene, K. *Social Penetration Theory. The International Encyclopedia of Interpersonal Communication*, 1-3. 2015. Hal 350.

¹⁹ West, Ricard & Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012. Hal 190.

Tahap ini adalah tahap pertama perluasan informasi dari transisi ke tingkat pengungkapan tahap pertama ke tahap yang lebih dalam. Pada tahap ini dua orang yang berkomunikasi misalnya, mulai beralih untuk menyelidiki berbagai informasi untuk menemukan kesenangan satu sama lain. Seperti musik favorit, minat, dll.

3. Pertukaran Afektif (*Affective Stage*)

Pada tahap ini adanya peningkatan informasi yang lebih bersifat pribadi, seperti informasi tentang pengalaman hidup satu sama lain. Akibatnya, masing-masing individu sudah mulai memberikan lebih banyak informasi pribadi, seperti keinginan untuk mendiskusikan masalah pribadi. Dengan kata lain, pada tahap ini sudah ada keberanian untuk "curhat".

4. Pertukaran Stabil (*Stable Stage*)

Tahap ke empat merupakan tahapan akhir atau lapisan inti. Pada tahap ini hubungan menjadi lebih dekat dan intim yang dapat memungkinkan kedua pihak untuk bisa mengharapkan suatu tindakan atau respon yang lebih antara satu sama lain. Pada tahap ini sudah terbentuknya suatu komunikasi mengenai inti diri masing-masing. seperti soal nilai, konsep diri, atau perasaan dan emosi yang paling dalam.

2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Pola Komunikasi

2.3.1.1 Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Effendy, Pola komunikasi adalah cara yang dirancang bertujuan untuk mengekspresikan keterkaitan item yang dibahas serta realitas keberlanjutannya untuk menumbuhkan pemikiran sistematis dan logis dalam komunikasi. Dengan kata lain, pola komunikasi adalah representasi abstrak atau sederhana dari proses komunikasi yang menampilkan hubungan antara bagian-bagian komunikasi, seperti komunikator, komunikan, atau media pengiriman.²⁰

2.3.1.2 Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Terdapat berbagai macam model atau pola komunikasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterhubungan unsur dan bagaimana suatu proses komunikasi dapat terjadi. Diantaranya yaitu²¹.

A. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses komunikator menyalurkan ide, gagasan, atau pemikiran kepada komunikan melalui simbol-simbol sebagai media atau saluran. Ada dua jenis simbol, yaitu simbol kebahasaan dan simbol non verbal. Tanda-tanda verbal adalah bahasa dan sering digunakan dalam

²⁰ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017. Hal 11.

²¹ Onong Uchjana Effendy. Loc.Cit.

percakapan biasa. Simbol nonverbal merupakan simbol yang digunakan oleh tubuh, seperti mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan lain-lain. Selain itu karena gambar adalah simbol komunikasi nonverbal, maka dengan menggabungkan keduanya akan membuat proses komunikasi dapat menjadi lebih efektif.

B. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan menggunakan media sosial, telepon atau alat lainnya sebagai salura komunikasi untuk menyampaikan pesan antara pengirim dan penerima pesan.

C. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear merupakan komunikasi yang lurus. Yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dapat dikatakan sebagai titik terminal.

D. Pola Komunikasi Sirkuler

Mode komunikasi sirkuler secara harfiah berarti bulat. Proses komunikasi sirkuler ini menghasilkan komunikasi yang memiliki umpan balik, dan merupakan faktor penentu keberhasilan suatu komunikasi antar komunikator dan komunikan.

2.3.2 Komunikasi Antar Pribadi

2.3.2.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Joseph A. Devito²² komunikasi antar pribadi adalah kegiatan mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.

Pola komunikasi antarpribadi mempengaruhi interaksi interpersonal dalam berbagai cara. Semakin sering orang berbicara satu sama lain, semakin baik juga hubungan yang dimilikinya. Faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yaitu kepercayaan, sikap mendukung, dan sikap terbuka yang dimiliki oleh masing-masing individu. Aspek yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi adalah kepercayaan. Keyakinan dalam komunikasi antarpribadi dapat membantu memperkuat saluran komunikasi, mengklarifikasi pengiriman dan penerimaan informasi, dan memperluas peluang komunikasi untuk mencapai tujuannya. Apabila seseorang tidak bisa menjadi dirinya sendiri dan mengungkapkan kepribadiannya kepada orang lain maka orang lain akan mengalami kesulitan untuk memahami kepribadian orang tersebut.²³

²² Marhaeni Fajar. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2019. Hal 77.

²³ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2007. Hal 70.

Sikap terbuka memiliki dampak signifikan pada pengembangan komunikasi antarpribadi yang efektif. Untuk memahami keterbukaan, pertama-tama orang tersebut harus memahami karakteristik orang dogmatis, yang meliputi menilai pesan berdasarkan motif pribadi, berpikir sederhana, berorientasi pada sumber, mencari informasi dari sumber sendiri, secara kaku membela dan membela sistem kepercayaan seseorang, dan tidak dapat menerima ketidakkonsistenan.²⁴

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan akan mewujudkan interaksi antarpribadi yang efektif. Komunikasi antarpribadi tidak akan dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat sifat anti kritik yang dimiliki. Dengan memiliki sikap suportif dan terbuka tentunya akan mendorong hubungan yang akan saling saling menghargai dan dapat menghasilkan kualitas dari interaksi antar pribadi tersebut.²⁵ Dengan begitu komunikasi antarpribadi memiliki karakteristiknya sendiri. Hal tersebut dirumuskan oleh Richard L. Weaver II sebagai berikut:²⁶

- a. Komunikasi antarpribadi membutuhkan partisipasi lebih dari satu individu
- b. Menghasilkan umpan balik (feedback)

²⁴ Ibid.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, Loc.Cit.

²⁶ West Richard, Turner Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012. Hal 180.

- c. Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka, tetapi tidak efektif bila dilakukan melalui media.
- d. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi dengan cara tidak sengaja bukan hanya dengan kesengajaan

- e. Menghasilkan sebab, akibat, dan pengaruh.
- f. Dapat dilakukan dengan bahasa non-verbal
- g. Dipengaruhi oleh konteks. Konteks adalah sesuatu yang mempengaruhi harapan peserta, termasuk informasi fisik, sosial, sejarah, psikologis, dan budaya yang dikumpulkan oleh peserta, serta perilaku mereka selanjutnya.
- h. Dipengaruhi oleh gangguan eksternal atau internal.

2.3.2.2 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Tujuan dari komunikasi antarpribadi adalah untuk menciptakan kesempatan bagi kita untuk mendiskusikan diri kita sendiri. Berikut ini adalah enam tujuan komunikasi antarpribadi:²⁷

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Kita dapat belajar tentang diri kita sendiri dengan terlibat dalam kontak interpersonal. Komunikasi antarpribadi ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi tentang diri kita sendiri yang membantu mengajarkan kita bagaimana bersikap terbuka kepada orang lain dan sejauh mana kita bisa menjadi

²⁷ Marhaeni Fajar. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009. Hal 78.

lebih terbuka dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk belajar tentang nilai-nilai, sikap, dan perilaku orang lain. Selain itu juga komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk menanggapi dan memprediksi aktivitas orang lain.

b. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk bisa memahami lingkungan yang kita miliki yang dimana terdapat suatu pengalaman atau hal-hal yang mungkin terjadi kepada orang lain. Adanya proses interaksi yang dilakukan oleh makhluk hidup tentunya akan memberikan kita wadah yang besar terhadap semua jenis informasi yang kita miliki sekarang ini. Mungkin kita bisa memperoleh informasi melalui media sosial. Namun dalam komunikasi antarpribadi, esensi dari keyakinan, sikap dan tindakan yang kita lakukan lah yang lebih memiliki pengaruh yang besar terhadap proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia.

c. Menciptakan dan Memelihara Interaksi Menjadi Bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hidupnya manusia tentunya perlu untuk berinteraksi dengan orang lain guna menjaga atau memelihara hubungan satu sama lain. Dengan banyak melakukan komunikasi antarpribadi dengan orang lain tentunya akan

menghasilkan interaksi sosial yang terjaga antar individu. Interaksi ini dapat menolong manusia dalam membangun kualitas diri mereka dan membuat mereka menjadi merasa lebih baik tentang dirinya sendiri.

d. Mengubah Sikap dan Prilaku

Kita lebih banyak memberikan banyak waktu untuk bisa memahami proses interaksi yang terjalin dengan orang lain melalui komunikasi antarpribadi. Hal ini memiliki arti bahwa Komunikasi antar pribadi cenderung mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup semua aktivitas untuk bersenang-senang. Tujuan ini sering diabaikan, namun sebenarnya dapat menciptakan lingkungan yang lepas di mana komunikasi dapat mengalir dengan mudah.

2.3.2.3 Faktor Yang Menumbuhkan Interaksi Antar Pribadi

Ada tiga karakteristik yang mendorong interaksi antar pribadi. Menurut Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, sifat-sifat tersebut adalah kepercayaan, sikap mendukung, dan keterbukaan diri. Ketiga elemen tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Percaya

Sikap percaya adalah salah satu aspek pertama yang dapat membangun hubungan antarpribadi. Apabila orang tersebut

memiliki keyakinan dan percaya bahwa hal tersebut tidak memberikan kondisi yang dapat membahayakan dirinya, maka orang tersebut akan lebih mudah untuk bisa membuka dirinya lebih dalam lagi. Dengan memiliki sifat percaya tentunya dapat

terjalannya suatu hubungan yang semakin dekat. Dengan percaya, tandanya orang tersebut sudah membiarkan bagian dirinya untuk diketahui. Semakin tinggi orang merasa yakin, maka makin tinggi juga keinginan dia untuk membuka dirinya.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah perilaku yang mengurangi perilaku defensif pada berkomunikasi. Dengan memiliki sikap suportif terhadap satu sama lain tentunya akan ada dorongan yang kuat untuk bisa terjalinnya suatu kedekatan atau hubungan yang dapat dipercaya.

c. Sikap Terbuka

Semakin terbuka individu, artinya semakin dekat dengan lawan bicaranya. Dengan memiliki sifat yang terbuka tentunya dapat bisa memberikan pengertian pada diri masing-masing tentang apa yang sudah dilaluinya.

2.3.3 *Computer Mediated Communication (CMC)*

Herring (Dalam Arnus) mendefinisikan CMC sebagai komunikasi antar komputer atau antar pengguna melalui komputer.²⁸ Teori CMC memungkinkan individu untuk terhubung satu sama lain dengan memanfaatkan teknologi internet dan aplikasi yang memungkinkan orang untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan hubungan melalui perantara komputer.

Menurut Joseph Walter (Dalam Arnus)²⁹ di dalam CMC pengirim pesan dapat bisa lebih praktis untuk bisa menjelaskan tentang bagaimana karakteristik yang dimiliki pada dirinya secara virtual guna menarik perhatian penerima pesan yang memungkinkan menimbulkan suatu proses interaksi lebih lanjut dan penerima pesan akan cenderung memiliki gambaran terhadap karakter diri dari si pengirim pesan tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa perkembangan CMC telah mengubah interaksi manusia berubah menjadi virtual.

2.3.4 *Aplikasi Kencan Bumble*

Bumble merupakan aplikasi kencan online gratis yang didirikan oleh Whitney Wolfe-Herd pada Tahun 2014 di Amerika Serikat yang didedikasikan untuk perempuan untuk bisa lebih berani mengambil langkah pertamanya dengan memulai percakapan duluan.³⁰ Berbeda dengan aplikasi

²⁸ Sri Hadijah Arnus. *Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi*. Al-Munzir Vol. 8, No. 2. 2015. Hal 277.

²⁹ Ibid.

³⁰ KumparanWOMAN. *Kisah Pendiri Aplikasi Kencan Bumble, Sukses Jadi Miliuner Perempuan Termuda*. 2021. Diakses pada tanggal 22 November 2022.

kencan lainnya, bumble memiliki konsep yang unik yaitu aplikasi ini memberikan kesempatan bagi wanita untuk secara leluasa memilih atau mengambil langkah pertama dengan memulai percakapan secara terlebih dahulu dengan pasangan *match* nya. Cara kerja aplikasi bumble pada

umumnya tidak jauh berbeda dengan aplikasi kencan lainnya. Para pengguna nya bisa mencari atau memilih orang yang disukai dengan menggeser ke kanan (*swipe right*) dan menggeser ke kiri (*swipe left*) apabila tidak tertarik dengan orang tersebut. Apabila pengguna nya sama-sama menyukai atau *swipe right* masing-masing profile pengguna nya maka nantinya kedua pengguna tersebut akan *match* dan bisa memulai percakapan.

Setelah *match* tersebut, hanya pengguna wanita yang bisa mengirim pesan terlebih dahulu, dan apabila dalam 24 jam tidak mengirim pesan, maka orang yang sudah *match* tersebut akan hilang sehingga tidak dapat terhubung dan mengirim pesan lagi.

2.3.4.1 Fitur Bumble

Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi Bumble yang dapat membuat proses berkenalan menjadi lebih seru. Selain menjadi aplikasi untuk mencari pasangan atau kencan, di aplikasi Bumble juga bisa mencari teman yang memiliki frekuensi yang

<<https://kumparan.com/kumparanwoman/kisah-pendiri-aplikasi-kencan-bumble-sukses-jadi-miliuner-perempuan-termuda-1vBedwoiGpV>>

sama. Berikut ini adalah beberapa fitur yang dimiliki oleh aplikasi Bumble yang bisa digunakan oleh penggunanya:

1. *Profile Prompts*

Profile prompts merupakan fitur yang dapat membantu penggunanya dalam membuat deskripsi yang tepat sesuai dengan kepribadian dirinya dengan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disediakan di aplikasi Bumble.

2. *Profile Badge*

Fitur ini merupakan fitur yang dapat membantu penggunanya untuk bisa menemukan pasangan atau teman yang memiliki ketertarikan yang sama. Dengan fitur ini tentunya dapat memudahkan penggunanya untuk menarik profil calon pasangan atau teman yang sesuai dengan badge yang dipasang. Salah satu contoh *badge* yang ada di aplikasi bumble yaitu tentang hal yang disukai, zodiak, musik kesukaan, jenis hewan peliharaan yang disukai, info mengenai umur, tinggi dan berat badan, agama hingga pandangan politik.

3. *Fitur Pertanyaan*

Fitur ini berfungsi untuk mengulik info atau kepribadian dari pasangan yang telah *match*. Fitur ini sangat membantu untuk bisa mencairkan suasana dalam memulai obrolan dengan pasangan *match*. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengirimkannya di halaman chat lalu menekan *send*

question. Kemudian akan ada beberapa pertanyaan yang nantinya bisa digunakan dan dikirim ke pasangan *match*. Dengan fitur ini tentunya dapat memancing obrolan sehingga bisa menghasilkan obrolan yang lebih intens.

4. Fitur BFF

Tidak hanya mencari pasangan, di aplikasi Bumble memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan teman. Siapa saja bisa menggunakan fitur ini dan cara yang digunakan juga sama seperti biasanya. Dengan mengaktifkan mode BFF kemudian penggunanya bisa langsung men-*swipe* pengguna lainnya yang mengaktifkan mode BFF juga.

2.3.3.2 Langkah-Langkah Mendaftar Akun Profil Bumble

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk bisa menggunakan fitur yang disediakan oleh bumble untuk bisa bertemu dengan orang lain dan memulai obrolan. Langkah-langkah berikut diantaranya yaitu:

1. Registrasi Akun

Untuk bisa memiliki akun bumble, tentunya diperlukan registrasi akun. Pada langkah ini, penggunanya bisa mendaftarkan akunnya dengan nomer telepon, email atau akun facebook yang dimilikinya. Dengan begitu penggunanya akan bisa login ke akun yang telah dimilikinya

2. Mengisi Informasi Pribadi

Di aplikasi bumble, penggunaanya disarankan untuk mengisi informasi pribadi seperti nama, umur, hobi atau kegemaran yang disukai, dan info-info lainnya yang nantinya dapat ditampilkan di halaman profile sehingga membantu dalam mengenal sesama pengguna nya.

3. Memasang Foto Profil

Aplikasi bumble mewajibkan para penggunaanya untuk memasang foto profil, dengan memasang foto profil ini lah tentunya nanti akan membantu pengguna lainnya dalam mengetahui wajah dari orang yang berkomunikasi dengannya.

4. Melakukan Verifikasi Foto

Setelah memasang foto, hal selanjutnya adalah melakukan verifikasi foto dengan melakukan *selfie* yang bertujuan untuk mengirim informasi mengenai diri kita. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya penipuan berupa pemalsuan identitas. Dengan melakukan langkah verifikasi foto ini menandakan bahwa profile atau akun yang dimiliki adalah asli dan benar-benar di kelola oleh manusia bukan bot.

2.3.4 Definisi Hubungan Romantis

Hubungan romantis adalah jenis hubungan dekat (*close relationship*) yang ditandai dengan keterbukaan timbal balik yang intim. Keintiman dalam hubungan romantis dapat dicapai melalui pengalaman yang menumbuhkan keintiman dalam hubungan

nonromantis. *Close relationship* merupakan sangat penting karena mereka bergantung satu sama lain dan bertahan lama. Hal ini berarti bahwa dua orang yang berada dalam suatu hubungan tersebut menghabiskan banyak waktu dan upaya untuk tetap bisa menjaga hubungan dan koneksi mereka tetap berjalan. Dan kata-kata dari satu pasangan memiliki efek pada yang lain.³¹

Duvall dan Miller menyatakan bahwa hubungan romantis juga dikenal sebagai pacaran atau kencan (*dating*). Sementara itu, Degenova dan Rice mendefinisikan *dating* atau kencan sebagai kegiatan di mana dua orang bertemu untuk saling mengenal.³² Dari pernyataan tersebut memiliki arti bahwa hubungan romantis adalah suatu jenis hubungan yang melibatkan keintiman, rasa saling terbuka, dan ketergantungan yang dimiliki oleh dua orang dan saling memengaruhi kehidupan satu sama lain.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan metode suatu konsep tentang bagaimana suatu teori dapat berinteraksi dengan berbagai faktor yang nantinya diartikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir ini dibuat untuk menunjukkan pola pemikiran permasalahan yang mempertanyakan bagaimana Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna

³¹ Wayne Weiten, Margaret Lloyd. *Psychology applied to modern life adjustment in the 21st Century (8th ed.)*. Belmont: Thomson Learning, Inc. 2006. Hal 90.

³² Mary Kay DeGenova, F. Philip Rice. *Intimate relationships, marriages, and families*. New York: McGraw-Hill. 2005. Hal 5.

Aplikasi Kencan Bumble Dalam Menjalin Hubungan Romantis Pada Perempuan Di Jakarta.

Fokus penelitian ini ialah bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam sebuah interaksi, terutama dalam menjalin hubungan romantis melewati Aplikasi kencan Bumble dengan menggunakan Teori Penetrasi Sosial yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan antar individu dapat berkembang dan komunikasi yang dilakukan tersebut dapat berubah menjadi komunikasi yang awalnya tidak intim kemudian berubah menjadi lebih spesifik dan intim. Pola komunikasi antar pribadi yang terbentuk dari penelitian ini melibatkan faktor-faktor yang menumbuhkan interaksi antarpribadi yaitu sikap yang percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. Peneliti ingin melihat pola komunikasi antarpribadi yang terjadi khususnya pada pengguna aplikasi kencan Bumble yang merupakan perempuan dewasa yang berumur diatas 20 tahun di Kota Jakarta dalam menjalin hubungan romantis. Sehingga nantinya akan menjelaskan pola komunikasi yang telah dilakukan dalam memberi serta menerima pesan tersebut. Adapun bagan kerangka berpikir yang telah dibuat sebagai berikut:

Fenomena Penggunaan Aplikasi
Kecan Dalam Menjalin Hubungan
Romantis Pada Perempuan di Jakarta

